

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Data Lokasi Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Gambaran Geografis

Desa Anjir Muara Kota adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Letak Desa Anjir Muara Kota Berada di pas titik koordinat Ibu Kota Kecamatan Anjir Muara jarak dari Desa Anjir Muara Kota ke Ibu Kota Kecamatan sekitar ± 50 m dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar ± 43 Km, jarak ke Provinsi ± 19 Km, Luas wilayah Desa Anjir Muara Kota 535Ha, Sebelah barat Desa Anjir Muara Kota berbatasan dengan Desa Sungai Punggu, sebelah timur berbatasan dengan sungai Anjir, sebelah utara berbatasan dengan Desa Patih Muhur Lama, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Anjir Muara Kota Tengah.

b. Gambaran Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Anjir Muara Kota terdiri dari laki-laki 1.134 jiwa dan perempuan 1.150 jiwa, jadi

jumlah total keseluruhan penduduk tersebut 2.284 orang, yang terdiri dari 649 kepala keluarga.¹

c. Gambaran Pencaharian Pokok

Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani dan berkebun sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi dan hasil perkebunan. Untuk lebih jelas tentang mata pencaharian penduduk di Desa Anjir Muara Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Anjir Muara Kota

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	33 Orang
2	TNI dan POLRI	2 Orang
3	Pensiunan	3 Orang
4	Petani Sendiri	350 Orang
5	Pedagang	250 Orang
6	Buruh Bangunan	23 Orang
7	Tukang Batu	3 Orang
8	Tukang Kayu	21 Orang
9	Buruh Tani	665 Orang
10	Sopir	27 Orang
11	Tukang Ojek	12 Orang
12	Buruh Industri	25 Orang
13	Belum Bekerja	30 Orang
14	Tidak Bekerja	227 Orang
15	Lain-Lain	500 Orang

¹Dokumen RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Periode 2015-2021

Jumlah pedagang buah sendiri tidak diketahui secara pasti karena tidak ada data khusus yang menyebutkan jumlahnya dan terus terjadi perubahan jumlah pedagang setiap minggu bahkan bulan.²

d. Potensi Perkebunan

Tabel 4.2 Luas Lahan Di Desa Anjir Muara Kota

No	Lahan	Luas
1.	Luas Tanah Perikanan	4,8 Ha
2.	Luas Tanah Pemukiman	16 Ha
3.	Luas Tanah Persawahan	380 Ha
4.	Luas Tanah Perkebunan	108,32 Ha
5.	Luas Tanah Kuburan	1 Ha
6.	Luas Tanah Pekarangan	1 Ha
7.	Luas Tanah Perkantoran	1 Ha
8.	Luas Tanah Prasarana Umum Lainnya	22,88 Ha
	Total	535 Ha

Dilihat dari luas tanah perkebunan sekitar 108,32 Ha yang lebih luas dari pada luas tanah pemukiman sekitar 16 Ha dan lebih kecil dari luas tanah persawahan sekitar 380 Ha.

2. Data Pedagang Buah di Desa Anjir Muara Kota

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para informan tentang pendapatan pedagang buah, apakah pendapatan tersebut mencukupi serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menunjang ekonomi keluarga tersebut diperoleh data sebagai berikut:

²Jamidi, Ketua RT 3 Desa Anjir Muara Kota, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016

a. Informan 1

Nama : Usman
 Umur : 27 tahun
 Pendidikan : SMP
 Alamat : Desa Anjir Muara Kota RT.03
 Pekerjaan utama : Petani

Usman adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara. Beliau berjualan setiap dua kali seminggu dengan menjual buah seperti buah pisang, jambu biji dan sawo. Dalam berdagang buah, beliau menjual buah dari hasil kebun beliau sendiri dengan luas kebun mencapai 1Ha dengan buah yang ditanam adalah buah pisang, kelapa, kuini, jeruk, sawo, pepaya, dan lain-lain. Pada saat musim buah belum tiba beliau menjual buah-buahan yang beliau tanam saja. Namun pada saat sekarang ini, beliau hanya menjual buah dari hasil kebun yang bisa dijual seperti buah pisang dan kelapa. Menjadi pedagang buah merupakan salah satu mata pencaharian tambahan yang dapat beliau lakukan karena sulitnya mencari pekerjaan dengan hanya mengandalkan ijazah SMP saja.

Pendapatan Usman sebesar Rp. 125.000,00 dari hasil menjual buah kelapa sebanyak 20 biji dengan harga Rp. 4.000,00 per buah dan buah pisang mahuli sebanyak 300 buah atau 2 tandan pisang dengan harga Rp. 150,00 per buah. Terkadang pendapatan yang diperoleh Usman untuk sekali berjualan buah bisa mencapai

Rp. 200.000,00 untuk sekali transaksi jual-beli buah, dan pendapatan yang beliau peroleh ketika musim panen buah seperti buah kuini bisa mencapai Rp. 3.000.000,00 dari hasil keseluruhan panen buah tersebut. Menurut beliau pendapatan tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan sebagai pedagang buah sebenarnya tidak menentu tetapi jika diperkirakan dalam satu bulan pendapatan beliau mencapai Rp. 1.000.000,00 dan terkadang bisa melebihi dari jumlah tersebut tergantung banyaknya buah yang dapat dipetik untuk dijual. Adapun biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 145.000,00 yaitu untuk pembelian pupuk dan pestisida dan pendapatan bersih yang diterima oleh Usman sebesar Rp. 855.000,00.

Biaya pada saat berjualan tidak ada, karena beliau hanya menggunakan perahu untuk membawa hasil petikan buah sedangkan seperti tempat dan biaya lain juga tidak ada.

Pendapatan yang diperoleh tersebut, menurut beliau telah mencukupi kebutuhan pokok setiap harinya pada musim panen buah dan hal lain akan berbeda ketika musim panen belum tiba, dengan pendapatan sekitar Rp. 200.000,00 untuk sekali berjualan buah dan beliau berjualan buah hanya dua kali dalam seminggu membuat pendapatan tersebut dirasa kurang mencukupi kebutuhan hidup karena kebutuhan untuk setiap harinya berkisar Rp. 100.000,00 dan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja bahkan terkadang

kurang dan untuk menutupi kekurangan tersebut yaitu dari pendapatan beliau menjadi petani.

Kendala yang dihadapi dari berdagang buah seperti buah yang bermusim, cuaca, transportasi, dan iklim yang sekarang tidak menentu kemudian buah cepat membusuk. Mengatasi hal tersebut, selain menjadi pedagang buah beliau menjadi petani dan mencari pekerjaan sampingan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga bahkan beliau akan berhutang jika dirasa masih kurang.³

b. Informan 2

Nama : Nuriani Ramadhan
 Umur : 38 tahun
 Pendidikan : SLTA
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 09
 Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga

Ibu Nuriani adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suami dalam mencari pendapatan tambahan untuk menunjang ekonomi keluarga. Beliau berdagang dua kali seminggu dan berjualan setiap hari jika musim buah-buah tertentu seperti buah kuini. Adapun buah yang beliau jual adalah buah pisang. Dalam berdagang buah, beliau menjual buah dari hasil kebun beliau sendiri

³Usman, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 17 April 2016.

dengan luas sekitar $\frac{1}{2}$ Ha terdiri dari buah pisang, kuini, rambutan, dan jeruk.

Pendapatan yang diperoleh oleh Nuriani Ramadhan Sebesar Rp. 115.000,00 dari menjual 1 tandan pisang pinurun (Pisang Kepok). Terkadang pendapatan beliau dapat mencapai Rp. 200.000,00 untuk sekali penjualan buah. Pendapatan beliau ketika musim panen buah kuini tiba mencapai Rp.350.000,00 untuk sekali penjualan, menurut beliau pendapatan tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pendapatan tersebut telah dikurangi biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk setiap bulannya, menurut beliau pendapatan beliau tidak menentu namun rata-rata pendapatan beliau dapat mencapai Rp. 800.000,00 tergantung buah yang dapat dipanen pada bulan tersebut. Sedangkan pada saat seperti ini tidak ada biaya yang dikeluarkan karena untuk buah yang beliau tanam tidak memerlukan perawatan yang lebih.

Menurut beliau pendapatan tersebut cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok beberapa hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti susu bayi dipenuhi dengan menggunakan pendapatan suami beliau.

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam menunjang ekonomi keluarga sebagai pedagang buah adalah cuaca yang tidak menentu dan kurangnya pembeli. Adapun yang beliau lakukan selain

menjadi pedagang buah adalah dengan membuka kios di depan rumah untuk berdagang.⁴

c. Informan 3

Nama : Siti Fatimah
 Umur : 60 tahun
 Pendidikan : SD
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 06
 Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga

Siti Fatimah adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau berjualan setiap dua kali seminggu dengan menjual buah jeruk pada saat ini. Selain menjadi pedagang buah, pekerjaan utama beliau adalah sebagai petani. Dalam berdagang buah beliau menjual hasil kebun sendiri. Adapun luas lahan perkebunan beliau sekitar 700 M².

Pendapatan yang diperoleh Siti Fatimah sebesar Rp. 44.500,00 dari menjual buah jeruk sebanyak 65 buah terdiri dari 40 buah jeruk yang berukuran kecil dan dihargai Rp. 500,00 per buah dan 25 buah jeruk yang berukuran besar dengan harga Rp. 900,00 per buah. untuk sekali berdagang pendapatan beliau hanya sebesar Rp.50.000,00dari menjual buah hasil kebun beliau sendiri. Terkadang jika tidak ada buah yang dijual beliau hanya menjual sayur-sayuran yang beliau tanam di kebun beliau. Namun

⁴Nuriani Ramadan, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 17 April 2016.

pendapatan tersebut dirasa dapat mencukupi kebutuhan beliau seorang diri. Selain itu terkadang beliau diberi uang oleh anak beliau sendiri. Adapun rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya hanya sekitar Rp. 400.000,00 sampai dengan Rp. 500.000,00. Sedangkan pendapatan beliau pada musim buah dapat mencapai Rp. 800.000,00. Beliau menjual buah-buahan hasil dari kebun sendiri saja dan tidak membeli dari pedagang lain. Adapun biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100.000,00 yaitu untuk pembelian pupuk dan pestisida, sedangkan untuk membersihkan rumput liar dilakukan sendiri. Pendapatan bersih yang diterima oleh Siti Fatimah sebesar Rp. 400.000,00.

Menurut beliau pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau sendiri seperti kebutuhan dapur. Namun beliau selalu selalu bersyukur berapapun penghasilan yang beliau peroleh.

Adapun kendala yang dihadapi adalah faktor cuaca dan buah yang bermusim sebagai kendala utama. Solusi lain selain berdagang buah adalah berdagang sayur-sayuran. Umur yang sudah sangat tua membuat Siti Fatimah berpasrah diri untuk bekerja sesuai dengan kemampuan beliau saja dan berpasrah pada buah yang dapat dijual dari hasil kebun beliau.⁵

⁵Siti Fatimah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016.

d. Informan 4

Nama : Maryam
 Umur : 40 tahun
 Pendidikan : SMP
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 09
 Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga

Maryam adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarga dengan menjadi pedagang buah. Beliau pedagang berdagang buah dua kali dalam seminggu dan berdagang setiap hari pada musim buah kuini. Dalam berdagang buah beliau menjual hasil kebun beliau sendiri seperti buah pisang, jeruk, dan kuini dengan luas lahan perkebunan sekitar 1 ½ Ha.

Pendapatan yang diperoleh Maryam sebesar Rp. 125.000,00 dari hasil menjual 2 tandan buah pisang mahuli (pisang kepok) dengan harga Rp. 45.000,00 dan Rp. 80.000,00. Pendapatan Maryam tidak menentu tetapi untuk sekali berjualan sekitar Rp. 100.000,00 sampai Rp.200.000,00 untuk dua kali dalam satu minggu. Pendapatan beliau ketika musim panen buah tiba sekitar Rp. 3.000.000,00. Pendapatan tersebut berbeda jauh jika belum musim panen buah seperti ini. Selain itu memenuhi kebutuhan dua orang anak yang masih bersekolah. Pendapatan tersebut lumayan membantu untuk mencukupi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya dapat mencapai Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00. Adapun untuk biaya yang dikeluarkan menurut beliau hanya berupa biaya bahan bakar minyak untuk membawa hasil kebun yang akan dijual dengan bantuan anak beliau. Rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulannya hanya sekitar Rp. 100.000,00 untuk pembelian pestisida. Jadi, pendapatan bersih yang diterima Maryam sebesar Rp. 1.400.000,00.

Menurut beliau pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah dengan penghasilan suami beliau sebagai pegawai kapal dan hasil pertanian untuk membeli keperluan dapur dan biaya untuk anak yang masih bersekolah serta keperluan-keperluan penunjang lain.

Adapun kendala yang dihadapi sebagai pedagang buah adalah transportasi, buah yang bermusim serta cuaca. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah adalah menjadi seorang petani.⁶

e. Informan 5

Nama	: Khairiyah
Umur	: 56 tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 09

⁶Maryam, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016.

Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga

Khairiyah adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang menjual dagangan buahnya setiap dua kali dalam seminggu. Beliau berdagang setiap hari pada musim buah tertentu seperti buah kuini. Adapun buah yang beliau jual adalah buah pisang dan buah jeruk. Beliau adalah pedagang buah yang menjual hasil kebun beliau sendiri dengan luas perkebunan mencapai 2 Ha dengan tanaman buah yang ditanam yaitu buah pisang, jeruk dan kuini.

Pendapatan yang beliau peroleh dari menjual buah sebesar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 300.000,00 untuk sekali penjualan buah. Untuk penjualan jeruk dengan jumlah buah sebanyak 300 buah jeruk dengan harga Rp. 900,00 per buah beliau memperoleh penghasilan sebesar Rp. 270.000,00. Adapun Rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya dapat mencapai Rp. 1.300.000,00 namun pendapatan tersebut dapat berubah tergantung buah yang dapat dipanen setiap bulannya. Saat masa panen buah, pendapatan beliau dapat mencapai Rp. 2.000.000,00 untuk satu kali panen. Kebun yang cukup luas membuat beliau mengandalkan hasil panen buah dikebun sendiri dan tidak mengeluarkan biaya untuk membeli buah dari pedagang buah lain. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk perawatan tanaman buah sebesar Rp. 300.000,00 untuk pembelian pupuk, pestida, dan upah

untuk pemotongan rumput liar. Jadi pendapatan bersih yang diterima Khairiyah sebesar Rp. 1.000.000,00.

Menurut beliau pendapatan tersebut telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk memenuhi kebutuhan dapur. Selain pendapatan dari berdagang buah beliau juga mengandalkan pendapatan dari hasil bertani dan membuka toko sembako.

Adapun yang menjadi kendala yang dihadapi sebagai pedagang buah adalah kurangnya pembeli dan buah yang bermusim. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah adalah menjadi pedagang eceran.⁷

f. Informan 6

Nama	: Bahran
Umur	: 49 tahun
Pendidikan	: SMP
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 06
Pekerjaan Utama	: Petani

Bahran adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Buah yang beliau jual adalah buah kelapa, sirsak, pisang, kuini dan jeruk. Beliau adalah pedagang buah yang berdagang buah setiap dua kali dalam seminggu. Pada musim panen buah seperti buah jeruk dan buah kuini beliau akan berdagang buah setiap hari. Beliau menjual

⁷Khairiyah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016.

buah dari hasil kebun beliau sendiri dengan luas lahan perkebunan mencapai 1 Ha tapi luas tersebut tidak murni perkebunan saja namun juga bercampur dengan luas lahan pertanian. Pendapatan hanya mencukupi kebutuhan beberapa hari saja sedangkan biaya anak sekolah setiap harinya dipenuhi dengan pendapatan dari hasil bertani. Pendapatan dari pedagang buah dapat membantu penghasilan beliau selama menunggu musim panen dan menjadi pedagang buah menjadi pekerjaan pokok beliau selama menunggu musim panen padi.

Pendapatan Bahrn sebesar Rp. 97.500,00 dengan menjual 50 biji jeruk siam dengan harga Rp. 450,00 per buah dan 25 buah kelapa dengan harga Rp. 3.000,00 per buah. Pendapatan beliau dari berdagang buah sekitar Rp. 100.000,00 untuk sekali berdagang buah dan terkadang bisa kurang dan bisa juga lebih tergantung banyak buah yang dijual dan harga yang ditawarkan pembeli. Sedangkan penghasilan ketika panen musim buah tiba sekitar Rp. 1.000.000,00 untuk satu kali panen. Sedangkan rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya berkisar antara Rp. 800.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00 tergantung banyaknya buah yang dapat dipanen. Adapun biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 150.000,00 untuk pemeliharaan tanaman buah. Jadi pendapatan bersih yang beliau terima sekitar Rp. 850.000,00.

Menurut beliau penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain pendapatan sebagai pedagang buah, beliau juga mengandalkan pendapatan dari hasil bertani.

Adapun yang menjadi kendala sebagai pedagang buah adalah buah yang tidak selalu ada dan untuk mengatasi kendala tersebut beliau mengandalkan pendapatan sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸

g. Informan 7

Nama	: Yuda Rahman
Umur	: 57 tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 07
Pekerjaan Utama	: Petani

Yuda Rahman adalah seorang pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang menjual buah setiap dua minggu sekali. Buah yang beliau jual adalah buah pisang, jeruk, dan kuini. Pekerjaan utama beliau adalah petani. Pedagang buah merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan untuk menambah penghasilan selama menunggu musim panen padi tiba. Beliau menjual hasil petikan buah dari kebun sendiri dengan luas lahan perkebunan mencapai 2 Ha.

⁸Bahrn, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016.

Pendapatan Yuda Rahman Sebesar Rp. 119.000,00 dengan menjual 300 buah pisang mahuli (pisang mas) dengan harga Rp. 150,00 per buah dan 120 buah jeruk dengan harga Rp. 500,00 untuk ukuran yang kecil terdiri dari 50 buah dan Rp. 700,00 untuk ukuran yang besar terdiri dari 70 buah. Pendapatan beliau dari menjual buah setiap dua minggu sekitar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00 dengan menjual beberapa tandan pisang. Pendapatan tersebut tergantung penawaran pemborong tetapi pada saat seperti ini harga buah terus saja menurun. Penghasilan berbeda akan diperoleh beliau ketika panen buah kuini atau buah jeruk. Pendapatan beliau ketika musim panen buah tiba dapat mencapai Rp. 10.000.000,00 untuk sekali panen buah jeruk. Adapun rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya mencapai Rp.1.300.000,00. Adapun biaya yang dikeluarkan hanya untuk pembelian bahan bakar minyak karena jarak ke pasar juga jauh jadi perlu menggunakan kendaraan bermotor untuk mengangkut hasil petikan buah untuk dijual. Biaya yang dikeluarkan menurut beliau hanya sekitar Rp.250.000,00 yaitu untuk bahan bakar angkut buah dan pemeliharaan tanaman. Jadi pendapatan bersih yang diterima sekitar Rp. 1.050.000,00.

Menurut beliau pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan. Terutama beliau cuma memiliki satu orang anak saja dan anak beliau juga sudah berkeluarga. Selain itu beliau

jugamengandalkan menjual hasil panen padi yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pelengkap lainnya.

Kendala yang dihadapi sebagai pedagang buah adalah buah yang bermusim menyebabkan penghasilan beliau bergantung pada musim buah yang berbuah. Sedangkan untuk menghadapi kendala tersebut selain berdagang buah adalah menjadi petani.⁹

h. Informan 8

Nama	: Sabran
Umur	: 65 tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 03
Pekerjaan Utama	: Petani

Sabran adalah seorang pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang rutin setiap dua kali seminggu membawa hasil kebunnya sendiri untuk dijual. Namun pekerjaan utama beliau adalah seorang petani. Menjadi pedagang buah adalah pekerjaan tambahan yang dilakukan beliau selama menunggu musim panen padi tiba. Karena faktor usia yang tidak muda lagi, hanya pekerjaan sebagai pedagang buah lah yang beliau tekuni. Adapun buah yang beliau jual adalah buah kelapa, selain buah kelapa biasanya beliau juga menambah penghasilan dengan menjual sayur-sayuran seperti sayur katuk. Namun selain itu beliau

⁹Yuda Rahman, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 24 April 2016.

juga menjual buah kuini jika berbuah dan buah-buahan lain seperti buah jambu, pisang, dan pepaya. Dengan membawa buah dengan menggunakan sepeda dan menjual hasil kebun sendiri dengan luas perkebunan mencapai 560 M².

Pendapatan beliau dari menjual buah kelapa sebesar Rp. 70.000,00 saja dengan menjual 20 buah kelapa dengan harga Rp. 3.500,00. Terkadang pendapatan beliau dapat mencapai Rp.100.000,00. Namun ketika musim panen buah tiba pendapatan beliau bisa mencapai Rp. 500.000,00 untuk sekali panen. Menurut beliau pendapatan pedagang buah tidak menentu namun rata-rata dapat mencapai Rp. 500.000,00 saja. Dan tidak ada biaya yang dikeluarkan karena buah-buahan yang beliau tanam merupakan tanaman buah yang tidak perlu perawatan lebih.

Menurut beliau pendapatan tersebut tidak mencukupi. Karena hasil dari berdagang buah hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dapur, sedangkan untuk biaya anak yang masih bersekolah SMK beliau menggunakan pendapatan beliau sebagai petani. Sedangkan biaya kebutuhan sehari-hari sekitar Rp. 50.000,00 untuk membeli ikan dan uang saku anak sedangkan untuk beras dan sayur mayur dari kebun sendiri saja.

Kendala yang dihadapi sebagai pedagang buah adalah buah yang tidak berbuah sepanjang tahun menjadi kendala utama beliau. Sedangkan untuk menghadapi kendala tersebut beliau hanya

menunggu musim panen padi tiba dan menggunakan simpanan beliau dari hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya.¹⁰

i. Informan 9

Nama : Sabariah
 Umur : 50 tahun
 Pendidikan : SD
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 08
 Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga

Sabariah adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu mencari tambahan penghasilan suami dengan menjadi seorang pedagang buah. Berdagang buah dilakukan beliau rutin setiap minggunya dengan menjual hasil panen buah dari kebun sendiri. Adapun buah yang beliau jual adalah buah jeruk, pisang, dan kuini serta kelapa jika berbuah dengan luas lahan perkebunan mencapai 1 Ha.

Pendapatan Sabariah sebesar Rp. 127.000,00 dari menjual buah jeruk sebanyak 150 buah dengan harga Rp. 700,00 dan pisang mahuli 1 tandan dengan harga Rp. 15.000,00. Pendapatan beliau dari berdagang buah mencapai Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00 untuk sekali menjual buah. Namun pendapatan bisa bertambah jika musim panen buah tiba. Pendapatan beliau dapat mencapai Rp.

¹⁰Sabran, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 28 April 2016.

1.000.000,00 sampai dengan Rp.2.000.000,00 jika musim panen buah kuini tiba. Pendapatan beliau setiap bulannya mencapai Rp.1.000.000,00. Pendapatan tersebut tergantung banyaknya buah yang dapat dipetik untuk dijual. Adapun biaya yang dikeluarkan menurut beliau sebesar Rp. 170.000,00 yaitu untuk pembelian pupuk dan pemeliharaan lain. Jadi pendapatan bersih yang diterima sekitar Rp. 830.000,00.

Menurut beliau pendapatan dari berdagang buah bahkan sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk biaya kuliah anak beliau dari hasil kerja anak beliau anak beliau yang kuliah sambil bekerja.

Kendala yang dihadapi pedagang buah adalah cuaca selalu berubah-ubah yang terkadang hujan sehingga membuat beliau tidak dapat menjual hasil petikan buah. Untuk menghadapi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah adalah membantu suami menjadi petani.¹¹

j. Informan 10

Nama	: Bahrin
Umur	: 44 tahun
Pendidikan	: SMP
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 09
Pekerjaan Utama	: Petani

¹¹Sabariah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 28 April 2016.

Bahrin adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Pedagang buah adalah salah satu pekerjaan pada musim buah tertentu saja seperti buah jeruk dan kuini. Sedangkan untuk pekerjaan utama beliau adalah seorang petani. Adapun luas lahan perkebunan beliau sekitar 1 ½ Ha yang meliputi buah jeruk yang paling banyak dan sedikit menanam buah kuini.

Pendapatan beliau hampir mencapai Rp. 5.000.000,00 sampai Rp. 8.000.000,00 untuk sekali panen buah jeruk. Sedangkan pada musim pertama panen seperti ini pendapatan beliau sebesar Rp. 140.000,00 dengan menjual buah jeruk sebanyak 200 buah dengan harga Rp. 700,00. Sedangkan untuk setiap bulannya tidak dapat ditentukan namun pada saat seperti ini dapat mencapai Rp. 900.000,00. Adapun biaya yang dikeluarkan menurut beliau sebesar Rp. 200.000,00 untuk pemeliharaan buah jeruk dan untuk buah lain tidak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan. Jadi pendapatan bersih yang beliau terima sekitar Rp. 700.000,00 karena baru sedikit buah yang dapat dipetik.

Menurut beliau pendapatan dari berdagang buah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biaya untuk kebutuhan sehari-hari sekitar Rp.100.000,00 perhari hari.

Adapun kendala yang dihadapi menurut beliau tidak ada. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lain selain dari berdagang buah beliau juga menjual minyak bensin eceran di rumah beliau.¹²

k. Informan 11

Nama : Fitriansyah
 Umur : 41 tahun
 Pendidikan : SMP
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 04
 Pekerjaan Utama : Pedagang

Fitriansyah adalah pedagang buah di Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang menjual dagangan buahnya setiap hari dengan menjual buah seperti buah jeruk, pisang, dan nenas. Beliau membeli buah dari pedagang lain kemudian dijual kembali kepada konsumen. Biaya pembelian buah sebesar Rp.200.000,00 untuk membeli buah jeruk dengan harga Rp.900,00 sebanyak 200 buah jeruk dan total semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli buah sebesar Rp. 180.000,00 dan sisanya untuk membeli kantong plastik. Total biaya keseluruhan setiap bulannya mencapai Rp. 800.000,00.

Pendapatan yang diperoleh setiap harinya dapat mencapai Rp. 25.000,00 sampai Rp. 30.000,00. Namun untuk menjual buah sebanyak 200 buah dapat menghabiskan waktu selama dua sampai

¹²Bahrin, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 1 Mei 2016.

tiga hari dan biasanya tidak semua buah bisa terjual, terkadang sampai 80 biji buah tidak laku dan membusuk. Menurut beliau dalam beberapa bulan ini, beliau mengalami kerugian terus menerus. Pendapatan kotor mencapai Rp. 1.000.000,00. Sedangkan untuk pendapatan bersih beliau setiap bulannya hanya mencapai Rp.100.000,00 sampai dengan Rp.200.000,00.

Pendapatan dari berdagang buah dianggap lumayan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tiga orang anak seperti sekolah dan susu anak diperoleh dari berjualan di warung klontong.

Adapun kendala yang beliau hadapi adalah kurangnya pembeli buah-buahan menjadi kendala utama. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah adalah menjual kebutuhan pokok di toko depan rumah beliau.¹³

1. Informan 12

Nama	: Amat
Umur	: 50 tahun
Pendidikan	: SMP
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 03
Pekerjaan Utama	: Pedagang

Amat adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang menjual buah ketika ada buah

¹³Fitriansyah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 8 Mei 2016.

yang dapat dijual. Adapun buah yang beliau jual seperti buah rambutan, jeruk, dan kuini, pada musimnya. Sedangkan pada musim seperti sekarang ini buah yang dapat beliau jual adalah buah kelapadengan membeli buah dari pedagang lain dengan biaya pembelian buah tergantung pada buah dan harganya namun biasanya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100.000,00 sedangkan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan mencapai Rp. 900.000,00.

Pendapatan beliau dari menjual buah sebesar Rp. 40.000,00 sampai Rp. 50.000,00itu kalau buah dijual semuanya laku. Pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,se dangkan untuk memenuhi membayar biaya listrik diperoleh dari hasil berjualan makanan seperti lontong, nasi kuning dan kue khas Banjar oleh sang istri. Rata-rata pendapatan kotor yang beliau terima setiap bulannya dapat mencapai Rp. 1.200.000,00sedangkan pendapatan bersih yang diterima sekitarRp.300.000,00.

Menurut beliau pendapatan dari berdagang buah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi adalah buah yang tidak berbuah sepanjang tahun. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membantu istri berdagang dan mencari tambahan penghasilan dengan menjadi penjaga parkir.¹⁴

¹⁴Amat, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 9Mei 2016.

m. Informan 13

Nama : Khairullah
 Umur : 50 tahun
 Pendidikan : SMP
 Alamat : Anjir Muara Kota RT. 03
 Pekerjaan Utama : Petani

Khairullah adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang yang menjual buah hasil dari kebun beliau sendiri seluas 1 ½ Ha yang terdiri tanaman buah kuini dan kelapa.

Pendapatan Khairullah sebesar Rp. 150.000,00 dari menjual buah kelapa sebanyak 40 buah terdiri dari buah kelapa yang besar 40 buah dengan harga Rp. 4.000,00 per buah dan buah kelapa yang kecil 10 buah dengan harga Rp. 3.000,00 per buah. Pendapatan beliau dapat mencapai Rp. 200.000,00 pendapatan tersebut dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan biaya pengeluaran setiap harinya sebesar Rp. 75.000,00. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi delapan anak yang masih kecil dan sekolah dan yang kuliah beliau mengandalkan pendapatan sebagai petani sedangkan anak yang tertua sudah memiliki keluarga sendiri. Adapun rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya dapat mencapai Rp 500.000,00 dan pendapatan beliau pada saat musim panen buah kuini tiba dapat mencapai Rp. 9.000.00,00. Sedangkan biaya yang dikeluarkan tidak ada karena jarak dari rumah

dekat dengan pasar sehingga hasil petikan dibawa dengan berjalan kaki saja.

Menurut beliau pendapatan sebagai pedagang buah dapat mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti untuk membeli sayur dan ikan. Adapun kendala yang dihadapi beliau sebagai pedagang buah adalah penghasilan yang tidak menentu karena buah yang bermusim. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah beliau juga menjadi supir angkutan desa.¹⁵

n. Informan 14

Nama	: Norpah
Umur	: 45 tahun
Pendidika	: SD
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 08
Pekerjaan Utama	: Ibu Rumah Tangga

Norpah adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau adalah pedagang buah yang menjual buah setiap hari Kamis dan Minggu dengan menjual hasil kebun sendiri seperti buah jeruk, kuini, pisang, dan lain-lain. Adapun luas kebun beliau adalah 800 M².

Pendapatan beliau dari berdagang buah sebesar Rp. 100.000,00 dari hasil menjual 1 tandan pisang pinurun (pisang

¹⁵Khairullah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 12 Mei 2016.

kepok). pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pelengkap lain didapat dari pendapatan sebagai petani. Pendapatan meningkat ketika musim panen buah tiba yang dapat mencapai Rp. 1.000.000,00. Biaya kebutuhan tiap hari sebesar Rp.25.000,00. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan setiap bulannya mencapai Rp.1.000.000,00 tergantung banyaknya buah yang dapat dijual. Sedangkan biaya yang dikeluarkan ketika berdagang buah sekitar Rp. 100.000,00 saja setiap bulannya. Adapun pendapatan bersih yang beliau terima sekitar Rp. 900.000,00.

Kendala yang beliau yang hadapi sebagai pedagang buah adalah terbatasnya buah yang dijual. Adapun cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara menambah buah yang didagangkan dan menambah modal untuk membeli buah tersebut.¹⁶

o. Informan 15

Nama	: Khamuddin
Umur	: 25 tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Anjir Muara Kota RT. 09
Pekerjaan Utama	: Petani

Khammudin adalah pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota. Beliau menjual hasil penen buah beliau sendiri seperti buah

¹⁶Norpah, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 15Mei 2016.

pisang, jeruk dan kuini. Adapun luas kebun yang beliau miliki seluas 1 Ha. Beliau membawa buah hasil kebun sendiri dengan menggunakan kendaraan bermotor dan menjual buahnya kepada pedagang lain. Adapun biaya yang dikeluarkan saat menjual buah sebesar hanya untuk membeli bahan bakar untuk motor sebesar Rp. 150.000,00 beliau sedangkan selain pada musim buah kuini tidak ada biaya pembelian buah yang dikeluarkan. Buah yang beliau bawa biasanya langsung terjual habis pada hari tersebut.

Pendapatan beliau dari berdagang buah sebesar Rp. 104.000,00 dengan menjual 440 buah pisang. Sedangkan pada musim panen buah pendapatan beliau dapat mencapai Rp.1.000.000,00 setiap harinya. Sedangkan rata-rata pendapatan beliau setiap bulannya dapat mencapai Rp. 750.000,00.

Menurut beliau pendapatan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Sedangkan kendala yang beliau hadapi dari berdagang buah adalah kurangnya modal untuk berdagang buah dan untuk mengatasi kendala tersebut selain menjadi pedagang buah adalah menjadi petani.¹⁷

¹⁷Khamuddin, Pedagang Buah, *Wawancara Pribadi*, Anjir Muara Kota, 15 Mei 2016.

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

Tabel 4.3 Pendapatan Pedagang Buah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Informan	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Mencukupi Atau Tidak	Kendala	Cara Mengatasi Kendala
1	1 Ha, terdiri dari sawah dan kebun (pisang, kelapa, kuini, jeruk, sawo, pepaya)	1.000.000,00/ bulan (20 kelapa dan 2 tandan pisang = 125.00,00 dan dapat 200.000,00/ minggu)	145.000,00/ bulan (pupuk dan pestisida)	855.000,00/ bulan	pendapatan tersebut dirasa kurang mencukupi	buah yang bermusim, cuaca, transportasi, dan iklim yang sekarang tidak menentu kemudian buah cepat membusuk	Menjadi petani, mencari pekerjaan sampingan, bahkan berhutang jika dirasa masih kurang.

2	½ Ha, terdiri dari sawah dan kebun (pisang dan kuini)	800.000,00/bulan (1 tandan pisang pinuru=115.000,00 dan dapat 200.000,00/minggu)	0	800.000,00/bulan	Pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok beberapa hari.	cuaca yang tidak menentu dan kurangnya pembeli.	Membuka kios di depan rumah untuk berdagang.
Informan	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Mencukupi Atau Tidak	Kendala	Cara Mengatasi Kendala

3	700 M2, terdiri dari sawah dan kebun (pisang, kuini, rambutan, dan jeruk)	500.000,00/bulan (65 jeruk kecil dan 40 jeruk besar=44.500,00 dan dapat 50.000,00/minggu)	100.000,00/bulan (pupuk dan pestisida)	400.000,00/bulan	cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau sendiri	faktor cuaca dan buah yang bermusim sebagai kendala utama	Berdagang sayur-sayuran.
4	1 ½ Ha, terdiri dari sawah dan kebun (pisang, jeruk, dan kuini)	1.500.000,00/bulan (2 tandan pisang mahuli=125.000 dan dapat 200.000/minggu)	100.000,00/Bulan (pembelian pestisida)	1.400.000,00/bulan	dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	transportasi, buah yang bermusim serta cuaca	Menjadi seorang petani.
5	2 Ha, terdiri dari sawah dan kebun (pisang, jeruk, dan kuini)	1.300.000,00/bulan (300 jeruk=270.000,00 dan dapat 300.000,00/minggu)	300.000,00/bulan (pupuk, pestisida, potong rumput liar)	1.000.000,00/bulan	dirasa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	kurangnya pembeli dan buah yang bermusim	Menjadi pedagang eceran.
6	1 Ha, terdiri dari sawah dan kebun (kelapa, sirsak, pisang,	1.000.000,00/bulan (50 jeruk dan 25 kelapa=97.500,00 dan	150.000,00/bulan (pemeliharaan buah)	850.000,00/bulan	dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan	buah yang tidak selalu ada.	Menjadi petani

	jeruk, kuini	dapat 100.000,00)			keluarga		
Informan	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Mencukupi Atau Tidak	Kendala	Cara Mengatasi Kendala
7	2 Ha, terdiri dari sawah dan kebun (pisang, jeruk dan kuini)	1.300.000,00/bulan (300 pisang mahuli dan 120 jeruk=119.000,00 dan dapat 200.000,00/minggu)	250.000,00/bulan (bahan bakar angkut buah dan pemeliharaan tanaman)	1.050.000,00/bulan	cukup untuk memenuhi kebutuhan	buah yang bermusim	Menjadi petani
8	560 M ² , terdiri dari sawah dan kebun (jambu, pisang, kelapa dan kuini)	500.000,00/bulan (20 kelapa=70.000,00 dan dapat 100.000,00/minggu)	0	500.000,00/bulan	dirasa tidak mencukupi	buah yang tidak berbuah sepanjang tahun	Menunggu panen padi tiba dan menggunakan simpanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-

							hari
9	1 Ha, terdiri dari sawah dan kebun (jeruk, pisang, kuini, dan kelapa)	1.000.000,00/bulan (150 jeruk dan 1 tandan pisang mahuli=127.000,00 dan dapat 200.000/minggu)	170.000,00/bulan (pupuk dan pemeliharaan lain)	830.000,00/bulan	sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	cuaca selalu berubah-ubah	Membantu suami dengan menjadi petani
10	1 ½ Ha, terdiri dari sawah dan kebun (jeruk dan kuini)	900.000,00/bulan (200 jeruk=140.000,00)	200.000,00/bulan (pemeliharaan buah jeruk)	700.000,00/bulan	mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	tidak ada	Menjual minyak bensin eceran di rumah
Informan	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Mencukupi Atau Tidak	Kendala	Cara Mengatasi Kendala
11	-	1.000.000,00/bulan (30.000,00/hari)	800.000,00/bulan (pembelian buah dan	200.000,00/bulan	lumayan mencukupi untuk	kurangnya pembeli buah-buahan	Menjual kebutuhan pokok di toko depan rumah.

			plastik)		memenuhi kebutuhan sehari-hari.		
12	-	1.200.000,00/bulan (50.000,00/hari)	900.000,00/bulan (pembelian buah)	300.000,00/bulan	mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	yang tidak berbuah sepanjang tahun	Membantu istri berdagang dan menjadi penjaga parkir
13	1 ½ Ha, terdiri dari sawah dan kebun (kuini dan kelapa)	500.000,00/bulan (40 kelapa besar dan kelapa kecil=150.000,00 dan dapat 200.000,00/minggu)	0	500.000,00/bulan	cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	buah yang bermusim	Menjadi supir angkutan desa.
14	800 M2, terdiri dari sawah dan kebun (jeruk, kuini, pisang)	1.000.000,00/bulan (1 tandan pisang=100.000,00)	100.000,00/bulan (pemeliharaan buah)	900.000,00/bulan	cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	terbatasnya buah yang dijual	Menambah buah yang didagangkan dan menambah modal.

Informan	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan	Mencukupi Atau Tidak	Kendala	Cara Mengatasi Kendala
15	1 Ha, persawahan dan perkebunan (pisang, jeruk, dan kuini	900.000,00/bulan (440 pisang= 104.000,00)	150.000,00/ bulan (bahan bakar angkut buah)	750.000,00/ bulan	mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya	kurangnya modal untuk berdagang buah	Menjadi petani.

B. Analisis Data

1. Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah lahan yang dimiliki oleh pedagang buah ada yang sampai 1 Ha dan pula yang kurang dari 1 Ha. Namun untuk lahan tersebut tidak semuanya ditanami oleh tanaman buah namun juga ditanami oleh tanaman padi, tanaman buah hanya ditanam pada sisi-sisi lahan. Semakin banyak tanaman buah yang ditanam maka semakin banyak pula hasil buah yang dapat dijual dan hal tersebut mempengaruhi banyak tidaknya pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan yang diperoleh pedagang buah rata-rata didapatkan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan hari Minggu karena pada dua hari tersebut digelar pasar tradisional di Desa Anjir Muara Kota, dan pada kedua hari tersebut dilakukan transaksi penjualan buah. Dan hanya sebagian kecil dari mereka yang menjual buah setiap hari. Dari 15 orang pedagang buah tersebut ada sekitar 3 orang yang pendapatan perbulannya di atas Rp. 1.000.000,00 dan ada 12 orang yang pendapatan perbulannya di bawah Rp. 1.000.000,00. Pendapatan tertinggi yang diperoleh pedagang buah adalah Rp. 1.400.000,00 per bulan dan yang terendah Rp. 200.000,00 per bulan dengan rata-rata pendapatan pedagang buah sebesar Rp. 734.000,00 per bulan.

Pendapatan pedagang buah bervariasi mulai dari Rp. 50.000,00 sampai dengan Rp. 300.000,00 untuk sekali berjualan dan pada musim panen

buah dapat mencapai dengan Rp. 10.000.000,00. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pestisida, pupuk, pembelian buah, kantong plastik, dan lain-lain dengan jumlah biaya rata-rata sebesar Rp. 200.000,00.

Ada tiga orang pedagang yang pendapatannya perbulannya di atas Rp. 1.000.000,00 hal ini dikarenakan lahan yang cukup luas dan buah yang ditanam lebih dari dua tanaman buah dan buah yang dihasilkan juga banyak sehingga pendapatan yang diperoleh cukup tinggi. Sedangkan 12 orang lainnya pendapatan mereka kurang dari Rp. 1.000.000,00, hal ini dikarenakan lahan yang tidak terlalu luas dan ada juga memiliki lahan yang luas tetapi tanaman buah yang ditanam kurang dari tiga tanaman buah sehingga tidak banyak buah yang dapat dijual terlebih buah yang bersifat musiman.

Penduduk di Desa Anjir Muara Kota yang rata-rata menjadi petani dan buruh tani membuat sebagian masyarakatnya memilih untuk menjual buah pada saat musim menunggu panen padi. Dari proses menjual buah-buahan ini mereka memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan sebagai pedagang buah adalah pendapatan tambahan yang diperoleh oleh pedagang buah pada saat para pedagang menunggu musim panen tiba. Sebagian pedagang buah merupakan petani karena pada saat menunggu musim panen tiba mereka menambah penghasilan dengan menjadi pedagang buah.

Dalam Islam, aktivitas ekonomi dianggap suatu kewajiban. Bahwa mata pecaharian merupakan kewajiban yang diwajibkan agama. Bekerja

diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita sesuai dengan profesi masing-masing.¹⁸

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, ajaran Islam tetap menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala hal bentuknya, tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta.

Pendapatan yang diperoleh pedagang buah bergantung pada buah yang berbuah pada bulan itu. Semakin banyak buah yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat diterima oleh pedagang buah. Selain itu, pendapatan pedagang buah juga bergantung pada harga yang ditawarkan pembeli dan pemborong. Semakin tinggi harga yang ditawarkan, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pedagang buah.¹⁹ Tentunya setiap pendapatan antara laki-laki dan perempuan berbeda. Pendapatan laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan perempuan yang bekerja untuk membantu suaminya tentulah berbeda. Jadi setiap pendapatan setiap keluarga berbeda dengan keluarga yang lainnya.

Banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada suatu pekerjaan, seperti yang dilakukan oleh pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota, mereka berdagang dengan menjual buah baik dari hasil sendiri dan ada juga dengan membeli dari pedagang lain. Mereka mendapatkan penghasilan yang

¹⁸ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 109.

¹⁹ Observasi pada dari tanggal 17 April 2016 sampai 15 Mei 2016.

tidak begitu besar, dan pendapatan mereka akan bertambah jika terjadi panen buah seperti buah kuini dan buah jeruk tiba karena dua varietas ini menjadi salah satu unggulan di Desa Anjir Muara Kota. Pendapatan yang tidak menentu karena bergantung pada buah yang dapat dipetik pada saat itu, membuat pendapatan pedagang buah menjadi naik turun dan tidak menetap. Betapa pentingnya aktivitas kerja dalam pandangan Islam. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Taubah/9: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²⁰

Walaupun pendapatan sebagai pedagang buah tidak menentu, tetapi mereka tetap bertahan menjadi pedagang buah karena harga buah yang fluktuatif yang kadang menguntungkan dan kadang juga merugi. Pendapatan sebagai pedagang buah dianggap dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya tidak pasti. Perolehan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh harga yang selalu berubah-ubah dan buah yang tidak selalu ada. Apalagi pada musim sekarang ini adalah musim yang hanya ada sedikit buah yang dapat dijual.

²⁰ Departemen Agama RI, *op cit.*, hlm. 298.

Memenuhi kebutuhan adalah tujuan utama dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula yang dilakukan oleh pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota ini. Walaupun pendapatan yang selalu berubah tapi kebutuhan sehari-hari yang paling diutamakan untuk dipenuhi.

Pekerjaan sebagai pedagang buah selain dilakukan oleh laki-laki, pekerjaan ini juga dilakukan oleh wanita untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga. Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita.²¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nisa/4: 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.²²

Dapat juga dikatakan bahwa lelaki dan perempuan masing-masing telah mendapatkan bagian dari ganjaran Ilahi berdasarkan amal mereka. Maka

²¹ Husien Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj. Dudung R.H dan Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 64.

²² Departemen Agama, *op cit.*, hlm. 122.

tidak ada gunanya wanita berangan-angan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ditetapkan Allah buat lelaki dan sebaliknya pun demikian dengan ganjaran bukannya terbatas pada amalan tertentu saja.²³

Islam membatasi hak-hak wanita untuk bekerja, walaupun membantu suami untuk memperoleh tambahan pendapatan, wanita sebagai seorang istri tidak boleh melupakan kewajibannya untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Pekerjaan sebagai pedagang buah bagi seorang wanita tidaklah sesuatu yang dapat melanggar kodradnya sebagai seorang istri dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri karena pekerjaan ini dilakukan hanya beberapa jam pada waktu sekitar pukul 05:00-11.00 pagi.²⁴ Jika dilihat dari rentan waktu pekerjaan ini, pekerjaan ini tidaklah mengganggu kewajiban seorang istri dan waktu transaksi juga hanya dilakukan hanya dua hari dalam seminggu.

Beberapa wanita yang menjadi pedagang buah memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh dapat meringankan beban suami sebagai tulang punggung keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 505.

²⁴ Obsevasi pada tanggal 17 April 2016.

2. Pendapatan pedagang buah Mencukupi dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dalam menunjang ekonomi keluarga.

Memperhatikan 15 informan yang telah dideskripsikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Anjir Muara Kota ternyata mereka memberikan jawaban yang bervariasi. Namun pada umumnya secara keseluruhan informan memberikan jawaban hampir sama, meskipun ada yang berbeda yang merupakan tambahan dari jawaban pedagang lainnya.

Beberapa pendapat dikemukakan oleh beberapa informan mengenai kecukupan pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga. Dan hasilnya beberapa berpendapat bahwa pendapatan sebagai pedagang buah menurut mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, beberapa mengemukakan bahwa pendapatan sebagai pedagang buah hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja dan yang lainnya berpendapat bahwa pendapatan dari pedagang buah tidak mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga.

Ada 10 informan yang mengatakan bahwa pendapatan sebagai pedagang buah mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga yaitu informan 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14 dan 15. Ada 2 orang yang berpendapat bahwa pendapatan sebagai pedagang buah kurang mencukupi yaitu informan 1 dan 2. Ada 1 orang berpendapat pendapatan sebagai pedagang buah tidak mencukupi yaitu informan 8. Dan ada 1 informan yang berpendapat bahwa

pendapatan sebagai pedagang buah sangat mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga yaitu informan 9. Namun jika dilihat dari UMP Kalimantan Selatan sebesar Rp. 2.030.000,00, tentunya pendapatan para pedagang buah di bawah UMP dan pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kehidupan mereka. Letak tempat tinggal mereka yang berada di wilayah pedesaan membuat mereka beranggapan pendapatan tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu tujuan bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup, walaupun setiap orang berbeda dalam berpendapat mengenai kata cukup, namun dalam Islam tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan primer. Dalam perekonomian rumah tangga muslim, kebutuhan-kebutuhan primer haruslah terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap.

Dari 15 informan seluruhnya berpendapat bahwa pendapatan sebagai pedagang buah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini berarti mereka semua menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan primer bukan untuk kebutuhan bersifat berlebihan seperti untuk keinginan yang bersifat bermewah-mewahan.

Dilihat dari urutan-urutan hajat hidup manusia, maka sudah barang tentu kebutuhan primer itulah yang mendesak yang tidak boleh diabaikan. Kebutuhan kedua dan ketiga masih bisa ditangguhkan, tetapi kebutuhan primer wajib dipenuhi secepat mungkin, sebab jika tidak dipenuhi, maka sunatullah akan menjadi manusia merana dan menderita bahkan

menggoncangkan sendi-sendi batinnya. Betapapun kuatnya mental, jika kebutuhan makan dan minum tidak terpenuhi, maka sunatullah (aturan Allah) membuat manusia merasa kelaparan dan menderita sakit. Demikian juga kebutuhan akan pakaian yang melindungi diri dari panas dan dingin serta kebutuhan perumahan sebagai tempat berteduh sehingga tidak panas kepanasan dan hujan kehujaan.²⁵

Kebutuhan primer secara tertib sesuai dengan kemampuan usahanya, tidak boleh mendahulukan kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap sehingga kebutuhan-kebutuhan primernya terabaikan.

Menggolongkan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam tiga judul: keperluan, kesenangan, dan kemewahan. Keperluan meliputi semua hal yang diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan yang harus dipenuhi. Kesenangan boleh didefinisikan sebagai komoditi yang penggunaan menambah efisiensi pekerja, akan tetapi tidak seimbang dengan biaya komoditi semacam itu. Yang terakhir kemewahan menunjuk kepada komoditi serta jasa yang penggunaanya tidak menambah efisiensi seseorang bahkan mengurangnya.²⁶

Dari hasil wawancara dengan 15 informan, semuanya berpendapat bahwa kebutuhan yang dipenuhi dari pendapatan sebagai pedagang buah yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu untuk kebutuhan dapur, susu bayi, kebutuhan sekolah anak, dan lain-lain.

²⁵ Hamzah Ya'qub, *loc cit.*

²⁶ Muhammad Abdul Mannan, *op cit.*, hlm. 48.

3. kendala-kendala yang dihadapi pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dalam menunjang ekonomi keluarga

Dalam melakukan kegiatan jual beli, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan terutama berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Diantara kendala-kendala sebagai berikut:

- a. Buah yang bersifat musiman

Para pedagang buah menganggap buah yang bermusim menjadi salah satu kendala yang paling utama, hal ini dikarenakan buah yang tidak berbuah sepanjang tahun dan mungkin hanya satu kali sampai dengan dua kali masa panen menyebabkan mereka terkadang mencari solusi lain dalam menunjang ekonomi keluarga. Buah yang menjadi andalan para pedagang buah seperti buah kuini hanya panen dua kali dalam satu tahun bahkan tahun ini diprediksi hanya satu kali. Buah lain seperti buah jeruk juga panen dua kali dalam setahun. Yang dapat menjadi harapan terus berbuah adalah buah kelapa dan buah pisang saja. Sedangkan buah-buah lain seperti rambutan, sawo, sirsak, pepaya, nangka, dan buah-buah lainnya juga hanya dapat dipanen dalam beberapa kali saja dalam satu tahun. Ada 9 informan yang berpendapat bahwa buah yang bermusim menjadi kendala yaitu informan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, dan 13. Adapun yang dapat dilakukan pedagang buah untuk mengatasi kendala tersebut dengan

memperbanyak tanaman buah yang sepanjang tahun berbuah untuk ditanam.

b. Kondisi cuaca

kondisi cuaca yang tidak menentu sekarang ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para pedagang buah. Karena hanya diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan hari Minggu. Mereka tidak memiliki kios untuk menjual hasil panen dan terkadang ketika musim hujan tiba, membuat mereka tidak dapat berjualan karena tidak adanya tempat untuk mereka berteduh untuk menjual hasil panen buah mereka. Ada 5 informan yang berpendapat bahwa cuaca merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh pedagang buah yaitu informan 2, 3 dan 4. Adapun yang dapat dilakukan pedagang buah untuk mengatasi kendala tersebut dengan membangun kios untuk berjualan buah.

c. Pembeli yang berkurang

Kurangnya pembeli menjadi salah satu kendala yang dihadapi pedagang buah. Tergesernya buah-buahan lokal oleh buah-buahan impor menjadi salah satu penyebab para pedagang buah mulai kehilangan pembeli. Ada 3 informan yang berpendapat kurangnya pembeli merupakan salah satu kendala yaitu informan 2, 5, dan 11. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan penawaran-penawaran menarik agar pembeli tertarik untuk membeli buah yang mereka tawarkan.

d. Transportasi

Hanya beberapa informan yang menyebutkan transportasi sebagai salah satu kendalanya, hal ini dikarenakan tempat berjualan yang jauh dari tempat tinggal dan tidak adanya kendaraan untuk mengangkut hasil panen buah. Ada 2 informan yang berpendapat bahwa transportasi merupakan kendala yang dihadapi yaitu informan 1 dan 4. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan membeli kendaraan untuk mengangkut hasil panen buah.

e. Buah yang cepat membusuk

Buah yang tidak selalu habis terjual membuat terkadang buah-buahan tidak dapat dijual kembali karena buah yang membusuk karena sudah terlalu matang. Ada 1 informan yang berpendapat bahwa buah yang cepat membusuk merupakan kendala yaitu informan 1. Adapun yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memetik buah namun memakai tangkai, hal tersebut dapat memperlambat pembusuan buah.

f. kurangnya modal

beberapa pedagang buah menambah pendapatannya dengan membeli buah dari pedagang lain, namun kebanyakan dari mereka merasa kekurangan modal untuk membeli buah dari pedagang lain. Ada 1 informan yang berpendapat bahwa kurangnya modal merupakan salah satu kendala yaitu informan 1. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menambah modal.

g. Terbatasnya buah yang dijual

Ada pendapat mengatakan buah yang terbatas untuk dijual sebagai salah satu kendala yang dihadapi oleh pedagang buah hal ini dikarenakan buah yang bermusim sehingga buah yang dijual hanya bergantung pada buah yang dapat dipetik pada bulan tersebut. ada 1 informan yang berpendapat bahwa terbatasnya buah yang dijual merupakan salah satu kendala yaitu informan 14. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan membeli buah dari pedagang lain atau dengan memperbanyak tanaman buah.

h. Iklim

Ada pendapat bahwa iklim merupakan salah satu kendala yang dihadapi, hal ini dikarenakan iklim mempengaruhi tanaman buah. Karena iklim buah dapat berbuah dua kali dan dapat juga berbuah satu kali saja dalam satu tahun. Ada 1 informan yang berpendapat bahwa iklim merupakan salah satu kendala yaitu informan 1. Adapun yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menanam buah yang tahan terhadap kondisi iklim sekarang dan menanam buah yang dapat berbuah sepanjang tahun.

Dalam menghadapi kendala tersebut ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh informan yaitu 4 informan yaitu berpendapat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menjadi petani, 5 informan dengan berdagang selain buah berupa membuka kios dengan menjual barang-barang kebutuhan pokok dan menjual sayur-sayuran, 1 informan dengan

berhutang dan mencari pekerjaan tambahan lain, 1 informan dengan menjadi penjaga parkir, 1 informan dengan menjadi supir angkutan desa, dan 1 informan dengan tetap menjadi pedagang buah tetapi memperbanyak buah yang dijual.

Banyaknya orang menggantungkan hidupnya pada suatu bidang pekerjaan, seperti yang dilakukan oleh pedagang buah di Desa Anjir Muara Kota, mereka bekerja dengan menjual hasil dari perkebunan mereka berupa buah-buahan. Mereka mendapatkan penghasilan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Namun tidak setiap waktu apa yang dikerjakan berjalan dengan mulus. Setiap pekerjaan apapun itu pasti ada kendala yang dihadapi. Pendapatan pedagang buah tidaklah selalu sama setiap bulannya, kadangkala bisa menurun dan bisa naik tergantung kondisi lapangan saat berjualan.

Pendidikan yang rendah membuat para pedagang buah hanya mengandalkan pertanian dan perkebunan untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Kurangnya wawasan untuk mengembangkan potensi perkebunan di Desa Anjir Muara Kota sehingga penghasilan mereka hanya bergantung pada musim panen buah saja.